

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang sering dihadapi pemerintah dari masa ke masa. Yang mana kemiskinan adalah suatu permasalahan yang kompleks yang membutuhkan penanganan dan program khusus. Kemiskinan seringkali tidak dapat dihindari oleh masyarakat selain dapat dirasakan secara langsung oleh orang yang berada dikondisi yang tidak mampu, kemiskinan juga memiliki akibat yang buruk bagi kehidupan umat manusia. Menurut BPS menunjukkan bahwa pada September 2019 mencatat tingkat kemiskinan mencapai 9,22 % dari seluruh masyarakat Indonesia.¹

Oleh karena itu, pemerintah mengadakan suatu program pemberdayaan bagi masyarakat guna meningkatkan mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Dalam proses pembangunan pemberdayaan masyarakat memiliki peranan penting yaitu meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu agar terlepas dari kemiskinan.

Istilah pemberdayaan memiliki arti sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu-individu, kelompok dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan dalam menentukan sautu pilihan dan dapat mengontrol sumber daya yang dimiliki. Menurut World Bank mengartikan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai upaya memberikan kesempatan dan kemampuan yang

¹“Persentase Penduduk Miskin September 2019 Turun menjadi 9,22 persen”, www.bps.go.id (Diakses pada 22 April 2020).

diberikan kepada suatu kelompok masyarakat yang kurang mampu dan berani bersuara atau menyuarakan ide atau gagasan-gagasannya. Serta memiliki kemampuan dan keberanian dalam memilih sesuatu baik itu konsep, produk, tindakan dan lain-lain. Dengan kata lain pemberdayaan merupakan peningkatan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.²

Masyarakat memiliki peranan penting sebagai penentu dalam proses pemberdayaan karena masyarakat merupakan dasar dari suatu pembangunan baik itu pembangunan lokal, regional dan bahkan menjadi titik pijak bagi program nasional. Maka dari hal itu masyarakat harus difasilitasi dalam memenuhi kebutuhan sehingga bisa mengatasi masalah dan peluang hidup. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam tingkat tertentu dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya pembangunan yang semakin terbatas sehingga hal ini dapat meningkatkan program pembangunan dan memperkuat keberlanjutan program masyarakat supaya masyarakat memiliki rasa mandiri dan tanggung jawab.

Pemerintah mengadakan suatu pemberdayaan bagi masyarakat yaitu melalui program UKM Gula Semut yang berada di Desa Cisewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut. UKM merupakan suatu kegiatan yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih serta kepemilikan yang sebagaimana diatur dalam undang-undang. Dalam meningkatkan perkembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar lebih efisien dan

² Aprillia Theresia, dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117.

berkembang lebih kompetitif³. UKM termasuk usaha mikro jenis usaha marjinal karena penggunaan teknologi yang bisa dibilang masih sederhana, tingkat modal yang cukup rendah dan cenderung berorientasi pada pasar lokal. Oleh karena itu, harus di upayakan strategi yang tepat untuk memperdayakan melalui UKM agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat semakin terangkat.

Ditinjau dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang disebutkan dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan usaha masyarakat sehingga perekonomian masyarakat dapat meningkat. Dilihat dari perundang-undangan tersebut bahwa UKM memiliki tujuan untuk pembangunan ekonomi usaha kecil dan menengah (UKM) yang memiliki potensi yang sangat tinggi yang dapat mewujudkan kesejahteraan yang sebesar-besarnya bagi seluruh lapisan masyarakat.

UKM membuka lapangan pekerjaan yang lebih cepat dibandingkan usaha lainnya karena UKM memiliki aspek-aspek yang sangat penting dalam membangun ekonomi masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah dan masyarakat harus saling bersinergi dan berkerjasama saling berkontribusi satu sama lainnya. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan dan pemerintah yang juga memiliki peranan dan kewajiban untuk melindungi juga membimbing untuk menumbuhkan usaha baru. Program Pemberdayaan masyarakat melalui UKM Gula Semut yang dilaksanakan di Desa Cisewu diharapkan mampu menyerap tenaga kerja sehingga bisa mengatasi masalah pengangguran. Desa Cisewu yang

³ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah pengantar*, (Bandung: LaGood's Publishing, 2016), h. 13.

merupakan sebuah kota yang memiliki potensi yang sangat besar khusus dalam mengembangkan usaha Gula Semut karena terdapat banyak komoditas pohon aren yang ditanam oleh masyarakat di Desa Cisewu.

Desa Cisewu terkenal dengan alamnya yang subur, sejuk dan indah yang dikelilingi dengan perbukitan dan persawahan yang mendominasi hampir 80% wilayahnya. Selain itu, Cisewu dilalui oleh banyak sungai besar dan kecil yang masih terjaga kebersihannya yang banyak dijadikan irigasi untuk menunjang usaha pertanian seperti Cilaki, Cikawung, Cicipung, Citalaga, Cibodas dan Cilayu. Namun berbanding terbalik dengan kenyataan alam yang kaya tersebut masih banyak masyarakat Cisewu masih dalam tarap kemiskinan.⁴

Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) di Desa Cisewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengatasi kemiskinan dan mengatasi krisis ekonomi. Namun demikian sampai saat ini masih terdapat permasalahan signifikan yang harus dihadapi UKM yaitu aspek permodalan baik kemampuan penyediaan modal pengelolanya. Sektor Usaha kecil dan Menengah banyak memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Desa Cisewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut sektor ini banyak menciptakan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Yang harus di perhatikan adalah para pelaku UKM perlu mendapatkan dukungan modal dan fasilitas agar pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat bisa meningkat agar bisa memberantas kemiskinan.⁵

⁴ Data pihak Desa Cisewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut.

⁵ Cecep Supriadi (ketua UKM Gula Semut), hasil wawancara: Cisewu, 21 Juli 2019)

UKM Gula Semut ini berdiri karena dilatar belakangi karena adanya beberapa masalah yang terjadi di masyarakat yaitu: a) kurang lapangan pekerjaan bagi masyarakat, b) minimnya kemampuan dalam mengelola sumber daya alam yaitu gula aren, c) proses pemberdayaan UKM Gula Semut yang dilakukan oleh pemerintah kurang maksimalnya dalam pengembangan usaha Gula Semut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan fokus pada UKM Gula Semut di Desa Cisewu, Kecamatan Cisewu, Kabupaten Garut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui UKM Gula Semut yang dilakukan oleh pemerintah masih belum mencapai tujuan dan hasil yang optimal.
2. Banyaknya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.
3. Kurang optimalnya pengolahan sumber daya alam yaitu pohon aren.
4. Kurangnya bantuan non fisik berupa bantuan pelatihan produksi dan pengembangan sumber daya manusia.
5. Cara pengelolaan sumber daya alam pohon aren masih sederhana.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, oleh dari itu masalah-masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui UKM Gula Semut di Desa Cisewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui UKM Gula Semut di Desa Cisewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan melalui UKM Gula Semut di Desa Cisewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui UKM Gula Semut di Desa Cisewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui UKM Gula Semut di Desa Cisewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut.
3. Hasil Pemberdayaan masyarakat Melalui UKM Gula Semut di Desa Cisewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut.

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah dalam ilmu sosial, terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui UKM

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, dalam Penelitian ini dapat berguna mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang bisa melalui UKM Gula Semut sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka, meningkatkan sumber daya manusia dan menyerap tenaga kerja atau menyerap para pengangguran.

1.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan metode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara independen dan intervening. Berikut penyusunan kerangka pemikiran yang akan peneliti paparkan sebagai berikut.

Pemberdayaan merupakan suatu cara untuk memberikan daya dan kekuatan kepada masyarakat yang kurang mampu dalam hal ekonomi dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki dengan tujuan untuk mewujudkan

masyarakat mandiri.⁶ Pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan kapaitas (*capability*) merupakan suatu energi yang digunakan untuk mendayagunakan sumber daya (*resources*) yang dimiliki agar dapat meningkat. Dalam kapasitasnya memiliki beberapa kategori seperti: Kemampuan manusia (*Human Capability*), kemampuan politik (*Political Capability*) dan kemampuan sosial (*Social Capability*).⁷

Melalui proses pemberdayaan diharapkan masyarakat menjadi lebih mandiri, mampu bertindak, berpikir dan bertanggungjawab atas keputusan yang diperbuat. Disisi lain pemberdayaan dapat dikatakan sebagai langkah penting suatu negara dalam mengembangkan potensi desa yang masih belum maksimal dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan desa diharapkan mampu mengurus dan mengatur urusannya sendiri sesuai kebutuhan dan masalah yang ada di masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural yang pertama kali di populerkan oleh tokoh Sosiologi dari Amerika yaitu Talcott Parsons. Parsons melihat masyarakat dengan menggunakan pendekatan fungsional baik itu menyangkut proses maupun fungsinya. Dalam Teori Fungsionalisme Struktural tersebut dipengaruhi oleh beberapa asumsi kesamaan antara keteraturan dan keseimbangan di lingkungan masyarakat.

⁶ I Nyoman Sumaryadi, *Sosiologi Pemerintahan: Dari persepektif pelayanan, pemerdayaan, interaksi, dan sistem kepemimpinan pemerintah Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2018), h. 57-58.

⁷ Sunyoto Usman. *Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 45.

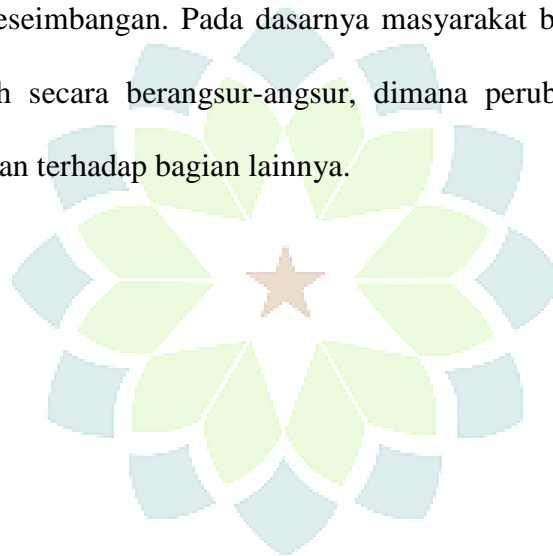
Talcott Parson beranggapan bahwa dalam suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan terhadap kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Menurutnya, pada dasarnya masyarakat berkecenderungan memiliki sifat ekuilibrium dimana akan terjadi proses penerapan fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan pola. Sistem dianggap sebagai sesuatu yang statis, tetapi dalam sistem memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perubahan adaptasi untuk mencapai tujuan masyarakat secara keseluruhan. Asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural yaitu bahwa masyarakat terintegrasi pada dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah yang terdapat dalam masyarakat sehingga dipandang sebagai suatu sistem secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan.⁸

Parson mengemukakan 4 (empat) fungsi untuk semua sistem “tindakan” yang sering dikenal dengan skema AGIL yaitu *pertama, adaptation* (adaptasi) merupakan sebuah sistem mampu menanggulangi kondisi eksternal yang gawat. Dimana sistem ini harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. *Kedua, Goal Attainment* (pencapaian tujuan), dimana suatu sistem harus mampu mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. *Ketiga, Integration* (Integrasi) merupakan suatu sistem harus mampu mengatur antara hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Dan sistem juga mampu mengelola antara ketiga fungsi lainnya (A,G,L). Dan *keempat, latency* (pemeliharaan pola) merupakan suatu sistem yang

⁸ Beni Ahmad Saebani, *Persepektif Perubahan Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 114.

harus memelihara, melengkapi dan memperbaiki pola-pola kultur maupun motivasi yang menciptakan dan menopang motivasi masyarakat.

Dalam Teori Fungsionalisme struktural masyarakat dipandang sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas berbagai bagian atau elemen yang berhubungan dan saling menyatu dalam suatu keseimbangan (*equalibrium*). Demikian pula dalam institusi yang terdapat dalam masyarakat, karena di masyarakat dilihat pada kondisi dinamika dalam keseimbangan. Pada dasarnya masyarakat berada pada keadaan yang berubah-ubah secara berangsur-angsur, dimana perubahan tersebut akan membawa perubahan terhadap bagian lainnya.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

